



# **PENGARUH KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP RASIO EFISIENSI DI PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020**

**Hasa Nurrohim Kurniawan Putra, Aryono Yacobus\***

[aryonoyac@gmail.com](mailto:aryonoyac@gmail.com)\*

**UPN "Veteran" Yogyakarta**

Jl. Padjajaran (Ring Road Utara) No.104, Condong Catur, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283  
Indonesia

*Received Date* : 01.03.2022  
*Revised Date* : 06.06.2022  
*Accepted Date* : 27.06.2022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA  
BANDUNG

### **ABSTRACT**

This study aims to re-examine The Activity Ratio. Second, to determine the effect of financial distress on the activities of companies in the manufacturing industry sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The analytical tool used is logistic regression statistical analysis. After testing, it was found that first, there is a joint influence between The Activity Ratio on Financial Distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2020. Second, there is an effect of Cash Position and Activity Ratio on Financial Distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2020.

**Keywords** : *Activity Ratios, Financial Distress, Logres Statistics, Finance, Indonesian Stock Exchange*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali rasio aktifitas perusahaan. Kedua, untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap aktivitas perusahaan pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik regresi logistik. Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa pertama, terdapat pengaruh bersama antara rasio aktifitas perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2020. Kedua, terdapat pengaruh *Cash Position* dan *Activity Ratio* terhadap *financial distress* pada manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2020.

**Kata Kunci** : *Rasio Aktifitas, Kesulitan Keuangan, Statistik Logres, Keuangan, Bursa Efek Indonesia*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi sering disebut mengalami kondisi *financial distress* (Plat and Plat, 2002). *Financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaan yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga pendapatan menurun yang memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan (Brahmana, 2004). Dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal yang disebabkan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk membayar dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan juga mengalami defisiensi. Maka suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Identifikasi *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan telah dilakukan diantaranya oleh Zmijewski (1983) dalam Foster (1986), Lau (1987), Poston et al (1994), Plat and Plat (2002), Luciana dan Kritijadi (2003), Brahmana (2004), dan Luciana (2006). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian Plat and Plat (2002) adalah rasio keuangan yang berasal dari informasi dalam neraca dan laporan rugi laba. Penelitian serupa juga dilakukan Luciana (2006) dengan menambahkan rasio keuangan yang berasal dari informasi laporan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Sedangkan Brahmana (2004) menggunakan rasio keuangan yang tidak disesuaikan berdasarkan industrinya dan pemeringkatan reputasi auditor berdasarkan jumlah total asset yang diaudit oleh auditor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali rasio keuangan yang berasal dari neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas untuk mengetahui pengaruh kondisi *financial distress* terhadap penjualan pada perusahaan-perusahaan di sektor industri manufaktur. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap penjualan bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis kaitan antara rasio keuangan yang ada di perusahaan dengan penjualan yang terjadi pada kondisi perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai rasio keuangan, baik dari neraca, laporan rugi laba, maupun laporan arus kas dalam memprediksikan *financial distress*. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh rasio keuangan terhadap rasio efisiensi pada perusahaan yang mengalami kondisi

*financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur periode 2019-2020 secara parsial maupun secara bersama sama.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur yang selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan penjualan dan laba bersih (*net income*). Ada beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas periode 2019-2020, yang diperoleh dari buku ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yang terkait, yaitu rasio aktivitas sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini rasio aktivitas/efisiensi yang digunakan adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba di tahan terhadap total asset, rasio laba sebelum pajak terhadap total asset, rasio *market equity* terhadap *book value of debt* dan rasio penjualan terhadap total asset. Dengan menggunakan kelima rasio tersebut, dimasukkan dalam persamaan Altman, akan ditemukan nilai Z Score untuk menentukan perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* atau non *financial distress*. Untuk perusahaan yang masuk dalam *financial distress* akan diberi angka 1 (Nilai Z Score kurang dari 3), sedangkan perusahaan yang masuk dalam non *financial distress* diberi angka 0 (Nilai Z Score sama dengan atau lebih dari 3).

Sementara variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dari informasi laporan laba rugi dan neraca yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Rasio Rentabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \quad (1)$$

b) Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

c) Rasio Profitabilitas

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

d) Rasio *Financial Leverage*

$$\text{Rasio Hutang atas Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (4)$$

e) Rasio Posisi Kas

$$\text{Rasio Posisi Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Aktiva}} \quad (5)$$

f) Rasio Pertumbuhan

$$\text{Rasio Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \quad (6)$$

Selain itu digunakan rasio keuangan dari informasi laporan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Aktivitas Operasi.

$$\text{Rasio Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\text{Penjualan}} \quad (7)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), dengan menggunakan alat analisis regresi logistik. Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*) merupakan suatu uji untuk menilai keseluruhan model regresi. *Overall fit test* diuji dengan menggunakan nilai -2loglikelihood atau uji omnibus tests. Nilai -2loglikelihood menunjukkan angka kecocokan berdasarkan model iterasi yang dilakukan. Nilai -2loglikelihood pada awal dan pada akhir menunjukkan nilai yang sama. Berdasarkan output tersebut, tdk ada selisih kedua -2LogL sehingga disimpulkan penambahan variabel bebas ke dalam model tidak memperbaiki model fit. Hasil pengujian dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Hasil Overall Model Fit Test**

Keterangan	Nilai
-2 loglikelihood pada awal (block number=0)	236.175
-2 loglikelihood pada akhir (block number=1)	236.175

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, nilai -2loglikelihood pada awal (block number = 0) adalah sebesar 236,175. Model ini hanya memasukan konstanta, signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , artinya model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data. Pada nilai -2likelihood pada akhir (number block = 1), sebesar 236, 175. Model ini memasukan konstanta dan 7 variabel bebas, signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , artinya model ini fit dengan data. Untuk Menilai Kelayakan Model Regresi digunakan tes *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

*of Fit Test* menguji hipotesis apakah data empiris sesuai dengan model (model fit). Hasil pengujian dapat dilihat pada table 2.

**Tabel 2. Hasil *Holsmer and Lemeshow* Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.623	8	.797

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, bisa dijelaskan hasil *Holsmer and Lemeshow* Test adalah 4,623 dengan probabilitas signifikansi 0,797. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$ , maka hasilnya lebih besar,  $0,797 > 0,05$ . Artinya model dapat diterima dan  $H_0$  dapat diterima. Model regresi logistik dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Koefisien Determinan diukur menggunakan *Cox & Snell Square* adalah ukuran yang meniru  $R^2$  pada multiple regression. Sedangkan *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell Square*. Jadi *Nagelkerke R Square* dimaksudkan untuk mengetahui besarnya variasi prediksi dari variabel independent terhadap dependen dapat dilihat pada nilainya, antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel independent yaitu Rentabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, Posisi Kas, Pertumbuhan, Aktifitas secara bersama-sama menerangkan variasi variabel terikat (*financial distress*). Hasil pengujian dengan SPSS pada uji ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Deskriminan (*Nagelkerke R Square*)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	201.545 <sup>a</sup>	.108	.200
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3 menjelaskan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,200 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 20%, sedangkan sisanya 80% dijelaskan oleh variabelvariabel lain, diluar variabel di penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel *financial distress* sebesar 20%. Selanjutnya digunakan penilaian matriks klasifikasi guna menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

**Tabel 5.4 Hasil Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			FinancialDistress		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	FinancialDistress	0	6	34	15.0
		1	3	259	98.9
	Overall Percentage				87.7

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebanyak 259 perusahaan, dengan ketepatan model sebesar 98,9%. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress* sebesar 15%, ada 6 perusahaan. Secara keseluruhan kekuatan prediksi dari mode regresi adalah 87,7 %, artinya variabel independen mampu memprediksi model regresi secara statistik sebesar 87,7 %.

*Omnibus Test of Model Coefficient* dilakukan untuk menguji signifikansi secara simultan dalam analisis regresi logistik. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independent dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui hasil uji simultan adalah dengan melihat hasil regresi logistik dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka  $H_0$  diterima, namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	Sig.
Step 1	Step	34.630	.000
	Block	34.630	.000
	Model	34.630	.000

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5, bisa dilihat bahwa nilai sig model sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*. Sementara untuk menguji hipotesis parsial digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel bebas hasil pengujian sebagai berikut dapat dilihat pada table 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial**

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Rentabilitas	.000	.000	1.677	1	.195	1.000	1.000	1.000
	Likuiditas	.000	.000	1.950	1	.163	1.000	1.000	1.000
	Profitabilitas	.000	.000	3.463	1	.063	1.000	1.000	1.000
	Leverage	.000	.000	.496	1	.481	1.000	1.000	1.000
	Posisi_Kas	-.001	.000	13.401	1	.000	.999	.999	1.000
	Pertumbuhan	.000	.000	.021	1	.885	1.000	1.000	1.000
	Aktifitas	.000	.000	9.883	1	.002	1.000	1.000	1.000
	Constant	3.221	.484	44.255	1	.000	25.054		

a. Variable(s) entered on step 1: Rentabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Posisi\_Kas, Pertumbuhan, Aktifitas.

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka bisa disusun persamaan regresi logistiknya, sebagai berikut:

$$FD = 3,221 + 0,000X_1 + 0,000 X_2 + 0,000 X_3 + 0,000 X_4 - 0,000 X_6 + 0,000 X_7$$

Dari persamaan regresi logistik dapat diketahui bahwa *log of odds* perusahaan secara positif berhubungan dengan Rentabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan, Aktifitas. Sedangkan posisi kas berhubungan secara negatif. Berdasarkan tabel 6, hasil koefisien regresi variabel rentabilitas sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.195 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.195 > 0.05$ . Rentabilitas mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat rentabilitas yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.163 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.163 > 0.05$ . Likuiditas mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.063 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan



terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.063 > 0.05$ . Profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Koefisien regresi variabel *Financial Leverage* sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.481 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.481 > 0.05$ . *Financial Leverage* mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Leverage* yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*. Koefisien regresi variabel Posisi Kas sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar -0.001 dan nilai log odds sebesar 0,999 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Posisi Kas berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Posisi Kas mempunyai hubungan negatif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat Posisi Kas yang diperoleh maka akan semakin rendah kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Selanjutnya hasil koefisien regresi variabel Pertumbuhan sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.885 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.885 > 0.05$ . Pertumbuhan mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat Pertumbuhan yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil koefisien regresi variabel Aktifitas sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 dan nilai log odds sebesar 1,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Aktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*, karena nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$ . Aktifitas mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress* sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat Aktifitas yang diperoleh maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Metode Analisis Regresi Logistik dapat Memprediksi Probabilitas *Financial distress*. Hasil statistik *chi square* pada penelitian ini mempunyai nilai dibawah 0,05, artinya bahwa penelitian yang menggunakan model logistik ini adalah signifikan. Pada nilai uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 0.797, nilainya juga diatas 0,05, artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi logistik, untuk variabel rentabilitas, likuiditas, profitabilitas, *financial leverage* dan pertumbuhan

ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Walaupun variabel variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress*. Temuan ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Plat & Plat (2002). Berdasarkan hasil uji regresi logistik, untuk variabel posisi kas dan rasio aktifitas, memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk posisi kas berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi posisi kas maka semakin kecil risiko *financial distress*. Hal ini bisa terjadi karena semakin kuat posisi kas suatu perusahaan, maka semakin kuat juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya serta untuk melakukan investasi. Atau bisa juga terjadi sebaliknya jika posisi kas perusahaan semakin rendah, maka akan semakin tinggi risiko *financial distress*-nya. Rasio aktifitas juga berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap *financial distress*. Artinya kondisi ini bisa terjadi karena semakin tinggi aktifitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga *financial distress*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model regresi logistik dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Selanjutnya ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Rentabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, *financial Leverage*, Posisi Kas, Pertumbuhan, dan Aktifitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Tidak ditemukan pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Pertumbuhan, terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Terdapat pengaruh Posisi Kas dan Rasio Aktifitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

## **REKOMENDASI**

Direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah periodisasi data penelitian yang digunakan yaitu hanya menggunakan data keuangan periode 2019-2020. Kemampuan untuk mendeteksi *financial distress* akan lebih baik jika menggunakan data panel yang cukup panjang. Menambah variabel dan rasio yang digunakan, bisa dari rasio selain yang sudah digunakan di penelitian ini, agar bisa dibandingkan hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the prediction of Corporate Bankruptcy, *The Journal of Finance*, September, Volume 23, Number 4, New York: American Finance Association.
- Brahmana, Rayenda K. 2007. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry, *e-Journals Perhimpunan Pelajar Indonesia-United Kingdom*, London, Oktober.
- Damodaran, Aswath. 2006. *The Cost of Distress: Survival, Truncation Risk and Valuation*. Paper Stern School of Business January.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Ke 4. Bandung: Alfabeta.
- Foster, George, 1986. *Financial Statement Analysis*, Second Edition, New Jersey: Prentice-Hall International.
- Gamayuni, R. R. 2015. The Effect of Intangible Asset, Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 4(1). p.202–212.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Programs SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M Mamduh. dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanifah, O. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. "*Jurnal maks undip*", h. 25-53
- Lau, Ling, Amy Hing, 1987. A FiveStates Financial Distress Prediction Model, *Journal of Accounting Research*, Volume 25, Number 1, Oklahoma: Blackwell Publishing limited.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir. S. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: penerbit Liberty.
- Platt HD, Platt MB. 2002. Predicting corporate financial distress: reflecting on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance* 26(2):184-199.
- Prastowo, Dwi dan Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sari, Ayu Kurnia. 2016. Analisis *Financial distress* Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah Research Sains Vol.2 No. 2 Juni 2016*
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Schuppe, Whalter p (2005), "Leading a Turnaround", *The Secured Lender*

- Sofyan Syafri Harahap. 1997. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Spica, Luciana Almilia dan Meliza Silvy. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO dengan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. Volume 18 no 4.
- Spica, Luciana Almilia. 2006. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Publik dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)*. Volume 12 no 1.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-financial-distress>
- <https://cerdasco.com/> risiko pasar